

**NILAI RELIGI TARI KUDA KEPANG PUSAT GELADI TARI WIASA BUDAYA  
PADA ACARA PERNIKAHAN DI KELURAHAN TALANG BENIH  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**NADA CANIA HARYATI  
NIM. 19023028/2019**

**DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Nilai Religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa  
Budaya pada Acara pernikahan di Kelurahan Talang Benih  
Kabupaten Rejang Lebong

Nama : Nada Cania Haryati

NIM/TM : 19023028/2019

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

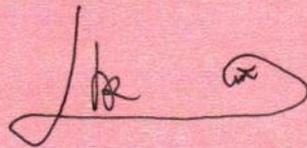
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2023

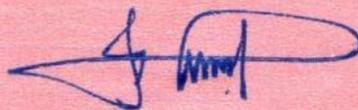
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 19590829 199203 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

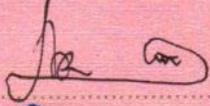
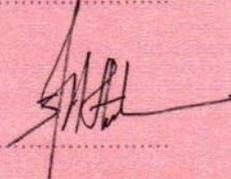
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Nilai Religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wisa Budaya  
pada Acara pernikahan di Kelurahan Talang Benih  
Kabupaten Rejang Lebong

Nama : Nada Cania Haryati  
NIM/TM : 19023028/2019  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2023

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Cania Haryati  
NIM/TM : 19023028/2019  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Nilai Religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya pada Acara pernikahan di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Nada Cania Haryati  
NIM/TM. 19023028/2019

## ABSTRAK

**Nada Cania Haryati. 2023.** “Nilai Religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya Pada Acara Pernikahan di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong”  
Skripsi : S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan objek penelitiannya yaitu tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya Pada Acara Pernikahan di Kelurahan Talang Benih. Penelitian ini dilakukan pada sanggar Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya di Kelurahan Talang Benih. Instrumen utama dalam penelitian ini peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera digital, rekaman. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif. Langkah- langkahnya meliputi: Deskripsi data, Reduksi data, dan Pengambilan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya mengandung nilai religi. Nilai religi dalam Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya ini dapat dilihat dalam penyajian tari melalui para penari yang kerasukan dan dipercayai oleh masyarakat penari telah dirasuki oleh roh nenek moyang. Demikian, kelengkapan pertunjukan (sajen seperti bunga mawar, kemenyan, teh pahit, teh manis, beras kuning, minyak duyung, ayam hidup/ ayam mati, telur ayam kampung, pisang, bedak, roti, ketan, kelapa) dipercayai masyarakat sebagai alat untuk memanggil roh nenek moyang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Nilai Religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya Pada Acara Pernikahan di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong”. Sholawat dan salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini di buat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan strata (S1) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, kelancaran dari penulisan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum. Ph.D sebagai pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam segala bentuk permasalahan.
2. Bapak Prof. Indrayuda, M.Pd.,Ph.D, dosen penguji I dan ibu Prof.Dr.Fuji Astuti, M.Hum. Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan kritik, saran serta masukan demi sempurnya penulisan ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra , S.Kar. M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa danSeni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas dalam skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas dalam skripsi ini.
6. Kepada orang tua, ibu Meinawati dan bapak Samsuardi (Alm) tersayang. Serta kakak, abang dan keluarga besar penulis Bgd. Nurdin Darwis yang telah memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
7. Untuk teman-teman Alda, Bagas, Dyo, Aulia, Shella, Mica, Puja, Uti, Tya, Melia, Shindy yang selalu memberikan semangat serta teman-teman seperjuangan tahun 2019 Departemen Sendratasik yang senantiasa selalu memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya (PGTWB) yang bersedia memberikan informasi tentang Tari Kuda Kepang.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini. Harapan peneliti semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2023  
Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Tari .....	9
2. Tari Tradisional .....	10
3. Pertunjukan Tari .....	11
4. Ritual.....	15
5. Nilai.....	16
6. Nilai Religi .....	16
B. Penelitian Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Objek Penelitian .....	22
C. Lokasi Penelitian .....	22
D. Instrumen Penelitian .....	23
E. Jenis Data .....	24

F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data .....	26

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
1. Letak Geografis .....	29
2. Pendidikan .....	30
3. Mata Pencarian .....	30
4. Agama dan Adat Istiadat .....	30
5. Kesenian.....	33
B. Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong .....	34
1. Asal-usul Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong .....	33
2. Unsur Pendukung Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong .....	37
a. Gerak.....	37
b. Pelaku/Penari.....	52
c. Musik Iringan Tari .....	53
d. Kostum .....	58
e. Rias.....	76
f. Properti .....	77
g. Kelengkapan Pertunjukan (sesajen) .....	79
h. Tempat Pertunjukan.....	80
3. Pertunjukan Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya Pada Acara Pernikahan di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong .....	81
C. Nilai Religi dalam Bentuk Penyajian Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong.....	92
D. Pembahasan .....	95

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 100  
B. Saran ..... 101

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Pendidikan.....	30
2. Data Mata Pencaharian.....	31
3. Data Jumlah Agama .....	32
4. Gerak Sembahan .....	38
5. Gerak Lawung .....	39
6. Gerak Laku Telu Tranjal .....	41
7. Gerak Jagrak .....	42
8. Gerak Teposan.....	43
9. Gerak Ngambor.....	44
10. Gerak Kiprah .....	45
11. Gerak Lempah Mletik .....	46
12. Gerak Congklak .....	48
13. Gerak Perangan.....	49
14. Gerak Kiprah Barong .....	50
15. Gerak Sampur (selendang) .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	21
2. Peta Kelurahan Talang Benih .....	29
3. Masjid Uswatun Hasanah .....	32
4. Gerak Sembahan .....	39
5. Gerak Lawung .....	40
6. Gerak Laku Telu Tranjal .....	42
7. Gerak Jagrak .....	43
8. Gerak Teposan .....	44
9. Gerak Ngambor .....	45
10. Gerak Kiprah .....	46
11. Gerak Lempah Mletik .....	47
12. Gerak Congklak .....	49
13. Gerak Perangan .....	50
14. Gerak Kiprah Barong .....	51
15. Gerak Sampur (selendang) .....	52
16. Gendang .....	54
17. Gong .....	55
18. Kenong .....	56
19. Saron .....	57
20. Bonang .....	57
21. Baju Prajurit .....	59
22. Celana .....	60
23. Kain Jarik .....	60
24. Kalung .....	61
25. Sumping .....	61
26. Sampur .....	62

27. Stagen .....	62
28. Tali Pinggang .....	63
29. Boro .....	63
30. Bodong/Sayap .....	64
31. Gelang Tangan .....	64
32. Mahkota.....	65
33. Gelang Kaki .....	65
34. Kostum Penari Prajurit .....	66
35. Celana .....	67
36. Rompi .....	67
37. Gelang Kaki .....	68
38. Gelang Tangan .....	68
39. Boro .....	69
40. Stagen .....	69
41. Celeng.....	70
42. Udeng .....	70
43. Kain Batik.....	71
44. Anting.....	71
45. Baju Hitam Pontong.....	72
46. Kostum Penari Celeng.....	72
47. Barong .....	73
48. Topeng Harimau.....	74
49. Topeng Roh Jahat.....	74
50. Celana Barong.....	75
51. Kostum Penari Barong .....	75
52. Rias Penari Kuda Kepang.....	76
53. Pecutan.....	78
54. Jaranan/Kuda.....	78
55. Sesajen.....	79
56. Tempat Pertunjukan .....	81
57. Mengumpulkan Properti dan Sajen .....	83
58. Membakar Kemenyan .....	83

59. Melempar Beras Kuning.....	83
60. Membuat Batas Lapangan .....	84
61. Tarian Prajurit .....	89
62. Tarian Barong .....	89
63. Tarian Praceleng.....	90
64. Penari dan Masyarakat Kerasukan .....	90
65. Ritual Pernikahan .....	91
66. Proses penyadaran .....	92

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Bengkulu yang masyarakatnya dominan berasal dari Suku Rejang. Luas wilayah yang dimiliki kabupaten ini sekitar 1.515,76 km<sup>2</sup>. Selain suku Rejang penduduk kabupaten ini juga dihuni oleh penduduk suku-suku pendatang salah satunya suku Jawa. Dengan banyaknya suku yang ada di Kabupaten Rejang Lebong ini tidak dapat dipungkiri bahwa daerah ini memiliki bermacam-macam keanekaragaman kesenian tradisional.

Salah satunya kesenian yang masih banyak muncul dan berkembang di kabupaten ini adalah kesenian tari tradisional Jawa yang terletak di Kelurahan Talang Benih yaitu Kuda Kepang. Tarian ini dikelola oleh sanggar Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya atau yang lebih dikenal masyarakat dengan Tari kuda Kepang PGTWB.

Berdasarkan Observasi awal, Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya (PGTWB) merupakan sanggar yang berdiri pada tahun 1972 di Kelurahan Talang Benih Kab.Rejang Lebong. Pada awalnya kesenian ini didirikan oleh Mbah Siman, Mbah Cokro dkk yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antara sesama masyarakat Jawa yang ada di Kabupaten Rejang lebong. Talang benih adalah salah satu daerah tempat berkembangnya kesenian tradisional jawa karena penduduknya mayoritas bersuku Jawa, sehingga memudahkan kesenian ini untuk berkembang dan dikenal

masyarakat. Dahulunya kesenian ini dikenal masyarakat dengan sebutan permainan wayang orang dan sandiwara dan alat yang digunakan masih seadanya seperti kardus yang berfungsi sebagai properti atau media pendukung dalam tarian.

Namun seiring berjalannya waktu karena dipengaruhi oleh kemajuan zaman pada tahun 1978 Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya (PGTWB) mengalami perubahan dan perkembangan yaitu kesenian ini sudah diketuai oleh Mbah Siman dan mengalami perubahan nama dari permainan wayang orang dan sandiwara menjadi Tarian Kuda Kepang. Pada tahun 2013 Mbah Siman meninggal dunia sehingga kepengurusan sanggar saat itu di ketuai oleh Edi Sumardi sampai sekarang serta anggota dan pengurus masih terikat tali persaudaraan. (Wawancara dengan Edi Sumardi, 6 Januari 2023)

Kuda Kepang merupakan tarian tradisional Jawa yang menyampaikan cerita peperangan tentang masyarakat Jawa dahulu dan ditampilkan oleh sekelompok prajurit yang tengah menunggang kuda. Tarian ini juga salah satu kesenian yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun dan merupakan salah satu permainan yang mencerminkan perilaku seseorang atau sifat manusia.

Dalam pertunjukan Tari Kuda Kepang menggunakan media utamanya yaitu kuda-kudaan dan pecutan yang terbuat dari anyaman bambu dan diberi hiasan. Tarian ini ditarikan pula oleh penari laki-laki dengan jumlah kurang lebih minimal 2-6 penari yang menunggang kuda tiruan dan diiringi musik ansambel tradisional Jawa seperti gendang, gong, kenong, sarong dan bonang. Sebagaimana yang dibahas oleh Roma Rosaki (2022:3) dalam bentuk penyajian Kuda Kepang pada

upacara pernikahan di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang mengungkapkan bahwa tari Kuda Kepang di nagari parik juga ditarikan oleh penari laki-laki yang menunggang kuda tiruan dan dicambuk dengan pecutan yang terbuat dari anyaman bambu serta diiringi musik ansambel tradisional Jawa.

Tari Kuda Kepang ini biasanya ditampilkan pada pagi hari sekitar pukul 09.00 WIB sampai 17.30 WIB di ruangan terbuka (lapangan) yang biasanya digunakan sebagai pelengkap pada acara, aqiqah, suroan dan perkawinan yang bertujuan untuk mendoakan tuan rumah serta menghibur masyarakat (penonton) yang biasa ditampilkan sesudah atau sebelum acara. Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya ini memiliki anggota kurang lebih 30 anggota yang terdiri dari kalangan remaja hingga dewasa yang kurang lebih dari usia 14-50 tahun. Dalam pertunjukannya, Kuda Kepang ini memiliki ketentuan arah panggung yaitu tidak boleh membelakangi tuan rumah atau orang yang mengundang pertunjukan.

Di daerah ini, Tari Kuda Kepang banyak digemari oleh masyarakat karena didalam tariannya terdapat atraksi-atraksi yang ekstrim atau diluar nalar manusia, karena di dalam atraksinya para penari akan melakukan atraksi dengan keadaan tidak sadar (kesurupan) yang diluar kemampuan manusia seperti memakan beling, mengupas kelapa dengan gigi, memakan ayam hidup serta memakan bunga mawar. sehingga tarian ini unik dan menarik untuk dipertontonkan. Menurut kepercayaan, penari atau masyarakat bisa kerasukan karena dipercayai bahwa mereka merupakan orang-orang yang istimewa sehingga tubuhnya bisa dirasuki oleh dayang-dayang. Dayang ini merupakan makhluk halus yang diyakini oleh masyarakat merupakan roh nenek moyang (leluhur). (Wawancara Abah Mulyanto, 6 Januari 2023).

Penyelenggara pertunjukan dalam Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya (PGTWB), harus membangun komunikasi antara pemain serta unsur-unsur pendukungnya dengan alam gaib yaitu roh yang dipercayai sebagai roh nenek moyang dengan menyiapkan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pertunjukan. Di dalam komunikasinya, pertunjukan ini harus dilandasi atas kepercayaan serta perasaan yang saling menghargai yaitu dengan diawali dengan niat baik dan tulus.

Salah satu contohnya sebelum melakukan pertunjukan dapat dilakukan dengan menyiapkan atau memberi sesajen secara lengkap dan disertai doa serta kata sambutan yang diyakini sebagai tanda dimulainya komunikasi yang baik dan diharapkan pertunjukan berjalan dengan lancar. Biasanya pawang Kuda Kepang ini akan melakukan ritual sebelum pertunjukan yaitu dengan membakar kemenyan, membuat batas lapangan, melempar beras kuning ke atap panggung pertunjukan serta berdoa untuk kelancaran pertunjukan.

Tari Kuda Kepang memiliki nilai-nilai di dalam tariannya, yaitu nilai mistis dan nilai pendidikan. Sebagaimana yang dibahas oleh Amanda Laras Saknithi dan Wahyu Lestrai (2019:148) di dalam Tari Kuda Lumping Satri Wibowo di Desa Sanggrahan Kabupaten Temanggung terdapat nilai mistis yaitu pada saat pertunjukan pawang dalam tari Kuda Lumping akan menyiapkan sesaji untuk memanggil dayang-dayang atau roh nenek moyang yang akan merasuki tubuh penari agar mengalami *trance* (kesurupan). Kondisi ini akan kembali seperti semula dengan bacaan doa yang dibacakan oleh pawangnya. Nilai Mistis yang terdapat dalam Kuda Lumping yaitu terdapat pada bagian *semedi*, *kesurupan*, dan *sesaji*

dalam pertunjukan.

Disamping Tari Kuda Kepang memiliki nilai mistis, juga terdapat nilai pendidikan yang dibahas oleh Melania Wulandari dalam Nilai-Nilai Pendidikan (2022:5) dalam Tari Kuda Kepang Paguyuban Turonggo Manunggal Sejati di Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi mengatakan bahwa Tari Kuda Kepang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti disiplin, gotong royong, sopan santun dan yang dapat dipelajari sebagai pedoman menjalani kehidupan, Begitupun Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Buda (PGTWB) di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong juga terdapat nilai mistis dan nilai pendidikan. Selain nilai mistis dan nilai pendidikan tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya juga terdapat Nilai Religi yaitu percaya terhadap roh nenek moyang.

Dari uraian di atas, maka tampak bahwa tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya di dalam pertunjukannya terdapat beberapa nilai termasuk pada nilai religi. Nilai adalah suatu jenis kepercayaan seseorang tentang sebagaimana sepatutnya dan tidak sepatutnya seseorang sebelum melakukan sesuatu. Sedangkan, Religi tidak lepas dari agama yang juga dapat diartikan sebagai sistem kepercayaan masyarakat terhadap sesuatu. Kepercayaan yang muncul tersebut bisa dilihat dari sikap maupun tingkah laku yang ditunjukkan. Jadi, nilai religi adalah nilai-nilai yang bersumber dari sistem kepercayaan atau keyakinan suatu masyarakat. Sesuai dengan pengamatan pada observasi awal dapat diduga bahwa nilai religi di dalam pertunjukan Kuda Kepang dapat terlihat ketika penari tidak sadarkan diri yang bagi masyarakat mempercayai bahwa itu kerasukan oleh

dayang-dayang atau roh nenek moyang.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pada nilai religi atau kepercayaan dalam pertunjukan Tari Kuda Kepang, dapat diduga dalam ranah yang tercakup pada penari dan benda-benda sebagai kelengkapan pertunjukan seperti kuda, barong(topeng), sajen, pecutan, gendang. kenong, gong serta tempat pertunjukan. Tari Kuda Kepang sebagai warisan budaya yang menarik untuk dibahas karena mengandung nilai religi dalam pertunjukannya. Untuk itu peneliti memberikan judul pada penelitian ini dengan “Nilai Religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya Pada Acara Pernikahan di kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Asal-Usul Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong
2. Pertunjukan Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya Pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang lebong
3. Nilai religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, penelitian ini harus dibatasi supaya

masalah tidak meluas dan harus berfokus pada pokok permasalahan agar terstruktur, oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan pada Nilai Religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya Pada Acara Pernikahan di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi serta latar belakang masalah yang muncul, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Apa Nilai Religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya Pada Acara Pernikahan di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data yang lengkap untuk menunjukkan detail dan pentingnya suatu objek atau data yang diteliti. Maka dari itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang Nilai Religi Tari Kuda Kepang Pusat Geladi Tari Wiasa Budaya Pada Acara Pernikahan di Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Di dalam Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penambahan wawasan dan pengetahuan di dalam bidang tari,

khususnya pada kajian kuda nilai religi (kepercayaan) dalam tari kuda kepang.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b) Penelitian ini dapat berguna sebagai informasi yang dapat digunakan oleh Mahasiswa FBS jurusan sendratasik dalam proses pembelajaran.
- c) Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan informasi untuk peneliti dan masyarakat atau pihak-pihak yang berkaitan mengenai nilai religi (kepercayaan) dalam tari kuda kepang di kelurahan talang benih kab.rejang lebong.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai bahan masukan para seniman dan masyarakat agar selalu melestarikan kebudayaan khususnya di bidang seni tari.